BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan tentang jawaban pertanyaan penelitian yang dirangkum dalam kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil studi bimbingan pribadi untuk mengembangkan penalaran moral dengan metode *quasi-experiment*, dan desain penelitian *non-equivalent pretest-posttest control group design* melibatkan sampel 66 pesrrta didik kelas VIII SMP. terbagi menjadi dua, yaitu kesimpulan umum dan kesimpulan khusus yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Umum

   Penelitian ini menghasilkan bimbingan pribadi untuk mengembangkan penalaran moral remaja yang didasarkan pada tinjauan teoritik dan praktis dengan hasil profil penalarana moral peserta didik kelas VIII SMPN 2 Ciledug Tahun Jaran 2016/2017. Untuk menghasilkan bimbingan pribadi ini ditempuh prosedur penelitian yang meliputi studi pendahuluan, pengembangan bimbingan pribadi, uji kelayakan bimbingan pribadi, dan uji coba bimbingan pribadi. Hasil studi menunjukan bahwa bimbingan pribadi efektif untuk mengembangkan penalaran moral remaja, meliputi aspek kepatuhan , kebenaran dan keadilan.

2. Kesimpulan Khusus

   a. Profil penalaran moral peserta didik kelas VIII SMPN 2 Ciledug Tahun Ajaran 2016/2017 secara umum berada pada kategori tahapan otonom (tinggi), namun terdapat sebagian berada pada tahapan semi otonom (sedang) dilihat dari aspek dan indikatornya. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat preserta didik yang belum mencapai tahap penalaran moral yang ideal. Peserta didik dengan penalaran moral semi otonom (sedang) menggambarkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya atau masih ragu dalam menempatkan diri pada posisi

Palasara Brahmani Laras, 2017
BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN PENALARAN MORAL
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang lain, belum sepenuhnya mempertimbangkan berbagai alasan dalam mengambil keputusan moral, belum sepenuhnya menyadari bahwa aturan dibuat oleh orang lain dan bisa disesuaikan, dan memilih atau mempertimbangkan hukuman yang dapat menggantikan kerugian korban dan membuat pelaku menyadari kesalahannya dan merubah perilakunya.

b. Rumusan hipotetik bimbingan pribadi untuk mengembangkan penalaran moral peserta didik yang layak menurut pakar dan praktisi bimbingan dan konseling memuat struktur sebagai berikut.

c. Rumusan hipotetik bimbingan pribadi untuk mengembangkan penalaran moral peserta didik yang layak menurut pakar dan praktisi bimbingan dan konseling memuat struktur sebagai berikut.

1) Rasional dan Asumsi

Rasional dan Asumsi dinyatakan layak adalah berisikan urgensi dasar pemikiran mengenai landasan teoritis, empiris serta pertimbangan rujukan ilmiah bimbingan dan konseling di dalam keseluruhan program, khususnya bimbingan pribadi, gambaran penalaran moral peserta didik SMP, fakta-fakta teoritik dan empirik, dan pentingnya bimbingan pribadi untuk mengembangkan penalaran moral peserta didik.

2) Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan menggambarkan profil penalaran moral peserta didik yang didapatkan dari hasil analisis instrumen penalaran moral yang berguna sebagai landasan pengembangan layanan bimbingan pribadi agar efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMP.

3) Tujuan Bimbingan

Mencangkup tujuan secara umum dan tujuan secara khusus terkait dengan hasil yang ingin dicapai dalam mengambagkan penalaran moral. kemudian sesuaikan dengan deskripsi kebutuhan, apa sajah

yang perlu dibutuhkan dan dikembangkan, rumuskan menjadi tujuan.

4) Sasaran Bimbingan

Sasaran bimbingan dinyatakan layak adalah yang mencangkup kesesuaian kebutuhan peserta didik yang paling membutuhkan layanan bimbingan pribadi untuk mengembangkan penalaran moral.

5) Kompetensi Guru BK/Konselor

Kompetensi guru dinyatakan layak adalah yang sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru BK/konselor dalam melaksanakan bimbingan pribadi.

6) Tahapan Bimbingan (*Action Plan)*

Tahapan bimbingan dinyatakan layak adalah berisi mengenai kegiatan atau rencana yang akan dilakukan, menjelaskan dengan rinci pada matriks dan uraian mengenai tahapan, tujuan, deskripsi kegiatan dan sistem penunjang pelaksanaan bimbingan.

7) Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Berisikan mengenai evaluasi proses dan evaluasi hasil, evaluasi proses apakah bimbingan dilakukan sesuai dengan apa yang telah dibuat dan evaluasi hasil dilihat dari perubahan sikap peserta didik yang tercermin dalam perubahan indikator keberhasilan, yang disesuaikan dengan tujuan dari bimbingan pribadi.

d. Bimbingan pribadi terbukti efektif untuk mengembangkan hampir semua indikator penalaran moral, kecuali pada aspek keadilan dengan indikator memilih hukuman yang dirasa dapat membuat pelaku menyadari kesalahan dan merubah perilakunya tidak signifikan. Hal ini dikarenakan untuk memunculkan aspek keadilan dengan indikator tersebut membutuhkan rasa hormat timbal balik dan solidaritas yang hidup diantara anak-anak sendiri, ini membutuhkan kemampuan yang baik peserta didik dalam hubungan interpersonalnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil dan kesimpulan penelitian, rekomendasi utama studi ini adalah tentang bimbingan pribadi untuk mengembangkan penlaran peserta didik. Rekomendasi ditujukan kepada berbagai pihak terkait, meliputi Program Studi Bimbingan dan Konseling, guru bimbingan dan konseling dan penelitian selanjutnya. Secara lebih jelas dipaparkan sebagai berikut.

1. Program Studi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan pribadi merupakan salah satu dari empat bidang bimbingan dan konseling. Ditinjau dari ragam permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam ranah bimbingan dan konseling mencangkup bidang layanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan akademik, dan bimbingan karir. Bimbingan pribadi merupakan layanan atau kegiatan yang direncanakan secara sistematis, terarah dan terpadu dalam upaya memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal serta membantu permasalahan-permasalahan pribadi (individu) dengan memperhatikan keunikan dan karakteristik pribadi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan kajian keilmuan bimbingan dan konseling khususnya dalam mengembangkan program atau kegiatan bimbingan pribadi baik dalam pendidikan formal maupun informal.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Penalaran moral sangat penting dikembangkan pada peserta didik karena dapat memberikan keuntungan bagi proses pendidikan peserta didik dan kualitas kehidupannya. Rekomendasi penelitian ini antara lain sebagai berikut.

a. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan instrumen penalaran moral (terlampir) untuk mengungkap penalaran moral peserta didik yang terbukti reliabel, sebagai dasar dalam mengembangkan metode pengajaran atau bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Guru bimbingan dan konseling dapat mengaplikasikan kegiatan bimbingan pribadi dengan tahapan : 1) tahap awal (orientasi), meliputi pengungkapan kondisi awal dan pemahaman umum, 2) tahap kegiatan (inti) meliputi, pembentukan kelompok, pemberian tema bimbingan dan diskusi, 3) akhir (refleksi) meliputi, pemberian refleksi atau evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

3. Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi pada penelitian selanjutnya didasarkan pada beberapa keterbatasan penelitian yang meliputi : a) instrumen penelitian, b) objek penelitian, dan c) metode penelitian.

a. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disajikan dalam bentuk cerita dilema moral. Untuk mendapatkan dilema moralnya pada instrumen ini terlalu banyak cerita, kata dan pembahasannya, sehingga peserta didik merasa jenuh dan malas untuk membacanya, hal ini akan mempengaruhi kualitas jawaban pengisian dari instrumen tersebut untuk itu penelitian selanjutnya dapat membuat lebih simpel namun tidak mengurangi atau menghilangkan dilemanya.
b. Objek penelitian, terbatas hanya pada remaja kelas VIII sekolah menengah pertama dengan rata-rata usia 12-14 tahun, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada usia 12-18 tahun diberbagai sekolah baik SMP,MTS, MA, SMA, SMK.
c. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi, pada prosedur eksperimen kuasi hanya sampai uji terbatas dimana produk penelitian ini yaitu “Bimbingan Pribadi” diuji cobakan pada kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan pribadi untuk mengembangkan penalaran moral. Sehingga hasilnya tidak dapat digeneralkan secara umum pada tempat lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya, direkomendasikan menggunakan metode penelitian (*Research and Development/R&D*), penelitian ini

digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Di mana pada pengujian metode tidak hanya berakhir pada uji coba terbatas, melainkan sampai pada uji coba pemakaian lebih luas, sehingga metode dapat digunakan pada sampel di luar kelompok uji terbatas (kelompok eksperimen). Metode ini memiliki tingkat kehandalan yang tinggi, jika hasilnya konsisten dilihat dari sudut pandang keefektivan antara uji coba terbatas dengan uji coba lebih luas.